

Analisis Kinerja Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Di SMP Negeri 5 Botomuzoi

Darman Jaya Lahagu¹, Yearning Harefa², Eka Septianti Laoli³, Arianto Lahagu⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias, Indonesia

E-mail: darmanjayalahagu2769@gmail.com¹, yearninghrf@gmail.com², septianti.laoli@gmail.com³, ariantolahagu8084@gmail.com⁴

Article History:

Received: 09 Agustus 2025

Revised: 18 Oktober 2025

Accepted: 13 November 2025

Keywords: Kinerja Guru, Kualitas Pembelajaran, Hasil Belajar

Abstract: Pelaksanaan pembelajaran yang masih konvensional sering membuat para siswa mengantuk dalam kelas, metode pembelajaran masih menggunakan model ceramah yang tidak memicu keaktifan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMP Negeri 5 Botomuzoi. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 14 guru dan 10 siswa guna memperoleh gambaran mendalam mengenai praktik pembelajaran yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 5 Botomuzoi telah menunjukkan kinerja yang baik melalui penyusunan RPP yang sistematis, pemilihan metode pembelajaran yang variatif, serta penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, pengelolaan kelas yang kondusif, serta evaluasi yang berkelanjutan turut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja guru yang optimal berperan penting dalam membentuk lingkungan belajar yang produktif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mendorong lahirnya prestasi di berbagai bidang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain dalam upaya peningkatan mutu pengajaran, serta sebagai dasar perumusan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang bermutu sangat dipengaruhi oleh kinerja guru sebagai aktor utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Guru juga tidak harus hanya bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana dalam proses pembelajaran yang kondusif, aman, terampil, dan juga dapat menumbuhkan bakat siswa dalam belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan

meningkatkan capaian akademik peserta didik, (Agustin & Maryani, 2021). Menurut (Khoiri & Nopitasari, 2024), kegiatan belajar merupakan proses penting di dalam perkembangan perilaku dan kepribadian siswa. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

Menurut (Irawan dkk., 2024) kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Sejalan dengan itu, (Widuri dkk., 2020) berpendapat bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok yang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang ditetapkan. Peningkatan prestasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, proses pembelajaran di kelas oleh berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah, dan sebagai pengembang kurikulum. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, (A. E. Putra dkk., 2023)

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif, dalam konteks ini peran guru sangatlah vital, karena mereka tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter, meningkatkan keterampilan, dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaiknya, (Rinjani, 2024). Oleh karena itu, kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pendidikan salah satu faktor penting dalam mencetak generasi yang berkualitas. Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyampaikan materi secara sistematis, serta memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang optimal, (N. S. Siregar dkk., 2024).

SMP Negeri 5 Botomuzoi, sebagai salah satu lembaga pendidikan di daerah wilayah Kepulauan Nias, memiliki kinerja guru yang baik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Guru di sekolah ini memiliki peran yang sangat besar dalam mewujudkan tujuan tersebut, terutama dalam meningkatkan hasil belajar dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Dengan jumlah siswa yang bervariasi dan latar belakang yang berbeda, diperlukan pendekatan yang tepat dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Belakangan ini, ada beberapa siswa yang mengeluhkan proses pembelajaran yang kerap membuat mereka jenuh dan cenderung memilih di luar kelas. Metode ceramah masih sering digunakan oleh guru meskipun hanya sebagian kecil guru yang menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat konvensional secara terus-menerus juga akan berdampak pada kualitas belajar siswa. Padahal SMP Negeri 5 Botomuzoi dikenal sebagai SMP yang kaya akan prestasi meskipun hanya di tingkat daerah dan kecamatan. Harusnya dengan prestasi tersebut, SMP Negeri 5 Botomuzoi juga harus menyesuaikan model pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru.

Kinerja guru yang optimal di SMP Negeri 5 Botomuzoi memiliki peran krusial dalam

mendorong siswa meraih berbagai prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Guru yang berkualitas tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan teknologi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. SMP Negeri 5 Botomuzoi merupakan salah satu sekolah yang telah menunjukkan berbagai prestasi akademik maupun non-akademik. Prestasi ini tentunya tidak terlepas dari peran serta kinerja guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Kinerja guru yang baik di SMP Negeri 5 Botomuzoi ditandai oleh kemampuan mengadopsi teknologi dalam pembelajaran, penerapan metode pengajaran yang efektif, serta upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan dukungan dari pihak sekolah dan komitmen guru dalam pengembangan profesional akan semakin memperkuat upaya ini.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat relevansi dengan penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Irawan dkk., 2024) dengan judul Analisis Kinerja Guru di SMPN 3 Cikampek. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengevaluasi seberapa efektif kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesional mereka di SMPN 3 Cikampek, terutama dalam menghadapi tantangan kurangnya interaksi yang efektif antara guru dan siswa serta variabilitas dalam kualitas perencanaan pembelajaran. Tujuan penelitian: Peneliti bertujuan untuk menilai secara komprehensif dimensi-dimensi kinerja guru yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta implikasinya terhadap mutu layanan pendidikan yang diterima siswa. Hasil penelitian: Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kinerja guru di SMPN 3 Cikampek masih tergolong belum optimal; aspek perencanaan belum sepenuhnya sistematis, pelaksanaan pembelajaran belum konsisten interaktif, dan evaluasi dilakukan secara terbatas sehingga secara keseluruhan kualitas pembelajaran belum mencapai standar maksimal, dan peneliti menyarankan agar sekolah meningkatkan pelatihan pedagogik, penguatan supervisi, serta peningkatan keterlibatan guru dalam proses evaluasi kelas agar pembelajaran menjadi lebih efektif di masa mendatang.

Penelitian terdahulu berikutnya dilakukan oleh (Heatubun & Talaud, 2024; M. Putra, 2024) dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Aceh Besar. Latar belakang permasalahan: Dilandasi oleh kenyataan bahwa mutu pendidikan di SMP Negeri Aceh Besar masih fluktuatif dan diperkirakan dipengaruhi oleh faktor internal guru seperti tingkat pendidikan formal dan motivasi kerja, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kontribusi kedua variabel tersebut terhadap kualitas pembelajaran siswa. Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan menganalisis secara kuantitatif hubungan antara tingkat pendidikan guru dan motivasi kerja dengan mutu pendidikan (kualitas pembelajaran), serta mengukur kekuatan dan signifikansi pengaruhnya. Hasil penelitian: Menggunakan angket dan teknik analisis regresi, ditemukan bahwa baik tingkat pendidikan maupun motivasi kerja guru secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan; artinya semakin tinggi latar belakang pendidikan dan motivasi kerja guru, maka tingkat kualitas pembelajaran yang dirasakan siswa juga semakin baik dengan bukti statistik yang menunjukkan koefisien regresi signifikan, sehingga peneliti merekomendasikan peningkatan pelatihan dan sertifikasi guru sebagai strategi peningkatan mutu pembelajaran.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh (Heatubun & Talaud, 2024) dengan judul Analisis Kinerja Guru di SMP Katolik Kota Manado menggunakan Model Evaluasi CIPP. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja guru di SMP Katolik di Kota Manado, karena selama ini kualitas pembelajaran seringkali tidak memenuhi

harapan meskipun gurunya bersertifikasi; aspek yang ingin diungkap termasuk konteks lingkungan kerja, input (kualifikasi & sumber daya), proses pembelajaran, dan produk (hasil belajar siswa). Tujuan penelitian: Bertujuan mengevaluasi kinerja guru berdasarkan model CIPP (Context, Input, Process, Product) dalam rangka memahami pengaruh setiap dimensi terhadap hasil belajar siswa, dengan tujuan rekomendasi peningkatan sistem manajemen mutu sekolah. Hasil penelitian: Berdasarkan data kuantitatif dan analisis evaluatif, penelitian ini menemukan bahwa meskipun konteks dan input cukup memadai, proses pembelajaran masih membutuhkan perbaikan terutama dalam interaksi guru-siswa dan penggunaan media pembelajaran, yang berdampak pada hasil belajar yang belum optimal; rekomendasi termasuk pelatihan model pembelajaran yang lebih inovatif, peningkatan fasilitas belajar, serta monitoring evaluasi pupil progress secara berkala untuk memastikan kualitas produk pendidikan meningkat.

Kesamaan antara ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus utama kajian yang sama-sama menyoroti bagaimana kinerja guru berperan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Semua penelitian tersebut mencoba mengeksplorasi sejauh mana aspek-aspek profesionalisme guru, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, interaksi guru-siswa, dan evaluasi hasil belajar, dapat memengaruhi hasil belajar siswa di tingkat SMP. Adapun perbedaan yang cukup menonjol terletak pada konteks geografis dan satuan pendidikan tempat penelitian dilakukan, di mana penelitian sebelumnya dilakukan di SMP yang tersebar di wilayah seperti Cikampek, Aceh Besar, dan Manado, sedangkan penelitian saat ini dilakukan secara spesifik di SMP Negeri 5 Botomuzoi yang berada di wilayah Nias, Sumatera Utara, sehingga karakteristik lingkungan, budaya sekolah, serta latar belakang sosial ekonomi siswa dan tenaga pendidiknya juga kemungkinan berbeda dan dapat memengaruhi hasil temuan. Dengan demikian, meskipun tema dan variabel utama yang dikaji relatif serupa, setiap penelitian tetap memiliki keunikan dari sisi lokasi, teknik pengukuran, serta interpretasi hasil yang mencerminkan konteks dan kebutuhan masing-masing daerah serta lembaga pendidikan yang diteliti.

LANDASAN TEORI

Pengertian Kinerja Guru

Menurut (N. S. Siregar dkk., 2024) kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut (Tanjung dkk., 2021) kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. (A. R. Siregar dkk., 2024) berpendapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain kepribadian dan dedikasi, pengembangan profesi, kemampuan mengajar, antar hubungan dan komunikasi, hubungan dengan masyarakat, kedisiplinan, kesejahteraan, dan iklim kerja. Menurut (Ideswal dkk., 2020) menyatakan bahwa kinerja yang baik dalam diri guru akan memberikan peranan yang besar pada upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran. Kinerja guru yang efektif dan efisien akan menghasilkan siswa yang memiliki prestasi belajar yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang berkualitas pula. Dapat dikatakan kinerja guru memiliki andil yang besar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut (Hamid, 2020) kompetensi dan kinerja guru berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Rahmawati menyimpulkan bahwa guru yang menunjukkan kinerja tinggi

dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pembelajaran berdampak pada meningkatnya partisipasi dan pemahaman siswa selama proses belajar berlangsung. Menurut (Salsabilah dkk., 2021), kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk metode pengajaran, interaksi guru-siswa, dan lingkungan belajar. Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Seorang guru harus menguasai ilmu mengajar, bersosialisasi dengan anggota masyarakat, memiliki jiwa kepemimpinan, menguasai pengetahuan bidang administrasi dan bagaimana cara mengelola pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, motivator dan sebagai evaluator, (Pradina dkk., 2021).

Kualitas Pembelajaran Siswa

Kualitas pembelajaran mengacu pada tingkat efektivitas suatu proses pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, yang melibatkan kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengajaran yang bermakna, (Jumadin, 2023). Menurut (Chastanti dkk., 2024) kualitas pembelajaran adalah hasil dari kombinasi berbagai faktor, termasuk kualitas pengajaran, keterlibatan siswa, serta pengelolaan kelas yang efektif. Pembelajaran yang berkualitas haruslah memfasilitasi pembentukan kompetensi kognitif dan sosial siswa. Menurut (Tuerah & Tuerah, 2023), kualitas pembelajaran adalah suatu kondisi yang mencakup segala aspek yang berhubungan dengan proses dan hasil pembelajaran, baik yang melibatkan pendidik, peserta didik, materi ajar, serta lingkungan pendidikan itu sendiri. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga melibatkan perkembangan keterampilan sosial dan pribadi mereka. Menurut (Harahap, 2024) terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, yang dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kualitas pembelajaran melibatkan aspek-aspek yang berhubungan langsung dengan siswa dan guru sebagai individu, terdiri dari kompetensi guru, motivasi dan sikap siswa. Sementara faktor eksternal mencakup kondisi di luar siswa dan guru yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, terdiri dari kurikulum dan bahan ajar, lingkungan pembelajaran, dan teknologi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Tujuan pendekatan ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan media tersebut. Penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dokumen, atau catatan lapangan, yang kemudian dianalisis secara deskriptif dan interpretatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dari sudut pandang subjek penelitian dan memahami bagaimana mereka menafsirkan realitas di lingkungan mereka. Variabel penelitian adalah suatu konsep, karakteristik, atau atribut yang dapat diukur, diamati, atau dimanipulasi dalam suatu penelitian, (Ulfa, 2021). Adapun variabel yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini adalah Analisis kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMP N. 5 Botomuzoi. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Hilihambawa, Kecamatan Botomuzoi, Kabupaten Nias.

Sumber data dari penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber informasi yang asli dan langsung yang memberikan bukti atau data pertama mengenai

suatu topik seperti wawancara, observasi, dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru dan Siswa. Sumber data sekunder adalah informasi atau data yang diperoleh dari sumber yang sudah melalui proses interpretasi, analisis, atau ringkasan dari sumber primer. Maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal dan sebagainya yang mendukung permasalahan penelitian ini. Instrumen adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, wawancara, tes, observasi, atau alat lainnya yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden atau objek penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian atau studi. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan untuk mendukung analisis dan kesimpulan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data merupakan proses pengolahan dan interpretasi data non-numerik untuk mengidentifikasi pola, tema, atau makna yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya berupa wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, atau rekaman yang mengandung informasi yang perlu dipahami secara mendalam. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Empat belas orang Bapak/I Guru di SMP 5 Botomuzoi, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru di SMP Negeri 5 Botomuzoi tercermin dari komitmen mereka dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang efektif melalui penyusunan RPP yang terstruktur, pemilihan metode yang adaptif, serta penggunaan teknologi sebagai media pendukung. Guru-guru secara konsisten mengembangkan pendekatan pembelajaran berdasarkan analisis kebutuhan siswa, karakteristik materi, dan situasi kelas. Mereka juga aktif melakukan refleksi terhadap efektivitas strategi yang digunakan, serta berani melakukan perubahan atau penyesuaian untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, kinerja guru diperkuat oleh kolaborasi dengan sesama rekan sejawat, keterlibatan dalam pelatihan mandiri, serta kesediaan untuk terus berinovasi guna menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan bagi siswa. Kualitas pembelajaran siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, membangun interaksi yang sehat antar siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam menilai hasil belajar, mereka tidak hanya berfokus pada aspek kognitif melalui tes tertulis, tetapi juga memperhatikan keterampilan, sikap, dan kemampuan aplikasi melalui proyek, observasi langsung, dan kegiatan kolaboratif. Guru mengukur keberhasilan pembelajaran dari keterlibatan aktif siswa, peningkatan tanggung jawab belajar, dan perubahan sikap positif yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa kinerja guru yang profesional, reflektif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa sangat berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang bermakna dan berkualitas. Secara keseluruhan, guru ini telah menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Mereka mampu mengajar dengan jelas, sabar, dan penuh semangat, sehingga siswa merasa nyaman dan mudah memahami materi. Guru juga disiplin, bertanggung jawab, dan selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendukung perkembangan karakter siswa. Selain itu, guru aktif berkolaborasi dengan rekan sejawat dan terbuka terhadap masukan demi perbaikan proses belajar. Mereka juga terus berupaya meningkatkan kompetensi melalui berbagai pelatihan atau kegiatan

pengembangan diri lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap sepuluh siswa SMP Negeri 5 Botomuzoi, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran siswa. Para siswa mengungkapkan bahwa motivasi utama mereka dalam belajar berasal dari keinginan untuk sukses, berprestasi, dan memiliki masa depan yang lebih baik. Guru yang aktif, ramah, dan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman serta interaktif menjadi faktor pendorong utama semangat belajar mereka. Inovasi pembelajaran seperti pemberian kuis, permainan edukatif, serta kesempatan untuk bertanya juga turut meningkatkan minat dan keterlibatan siswa selama proses belajar. Selain itu, cara siswa dalam mengatasi kesulitan belajar menunjukkan peran guru sebagai fasilitator sangat penting. Para siswa cenderung mencari bantuan baik kepada teman maupun kepada guru saat mengalami kendala dalam memahami materi. Mereka juga mengungkapkan bahwa guru yang terbuka dan komunikatif sangat membantu mereka dalam mengatasi tantangan akademik. Partisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan tanggapan terhadap pertanyaan guru menjadi indikator keterlibatan siswa yang baik, yang mana hal tersebut tidak lepas dari peran guru dalam memberikan ruang dan waktu yang cukup untuk mereka berekspresi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, serta membangun hubungan interpersonal yang positif dengan siswa berdampak besar terhadap kualitas pembelajaran. Strategi belajar yang diterapkan siswa seperti mengulas materi di rumah, membuat jadwal belajar, dan memanfaatkan sumber tambahan menunjukkan adanya kesadaran belajar yang tumbuh seiring dengan bimbingan guru. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru sangat relevan untuk terus didorong demi menunjang kualitas pembelajaran siswa yang lebih optimal.

Pembahasan

Berdasarkan analisa peneliti pada hasil wawancara dan penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa dimana :

1. Perencanaan Pembelajaran sebagai Fondasi Kinerja Guru

Dari hasil wawancara terhadap guru-guru di SMP Negeri 5 Botomuzoi, peneliti menemukan bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang jelas dan terstruktur menjadi fondasi utama kinerja guru dalam proses belajar-mengajar. RPP tidak hanya dijadikan syarat administratif, tetapi dipandang sebagai peta jalan pembelajaran yang membantu guru dalam menetapkan tujuan, metode, dan evaluasi. Guru menyusun RPP berdasarkan karakteristik materi dan kebutuhan siswa, dengan melibatkan media pembelajaran yang relevan, termasuk pemanfaatan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah ini memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya perencanaan yang matang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

2. Strategi Pembelajaran Adaptif dan Reflektif

Kinerja guru juga terlihat dari kemampuan mereka dalam memilih metode pembelajaran yang adaptif serta melakukan evaluasi terhadap efektivitasnya. Para guru melakukan refleksi terhadap strategi yang tidak berhasil, lalu menggantinya dengan pendekatan lain yang lebih sesuai dengan kondisi siswa. Pendekatan seperti pembelajaran kontekstual, diskusi kelompok, proyek, dan integrasi teknologi sering diterapkan untuk menjangkau kebutuhan belajar yang beragam. Guru juga aktif mengikuti pelatihan mandiri serta berdiskusi dengan rekan sejawat, yang menandakan adanya semangat pembaruan dan profesionalisme dalam menjalankan

- tugas mengajar.
3. **Pengelolaan Kelas dan Relasi Interpersonal**
Pengelolaan kelas yang efektif menjadi aspek penting dalam analisis kinerja guru. Guru di SMP Negeri 5 Botomuzoi berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui penegakan aturan kelas, penempatan tempat duduk strategis, hingga pemberian tanggung jawab kepada siswa yang cenderung mengganggu. Relasi interpersonal antara guru dan siswa dibangun dengan pendekatan humanis dan partisipatif. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu memahami kondisi emosional siswa. Hal ini turut berkontribusi terhadap kenyamanan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
 4. **Evaluasi Pembelajaran yang Holistik**
Dalam aspek evaluasi, guru tidak hanya mengandalkan tes tertulis sebagai alat ukur utama, tetapi juga menggunakan proyek, presentasi, observasi langsung, hingga peer assessment. Guru mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa secara holistik, termasuk sikap, keterampilan, dan kolaborasi selama pembelajaran berlangsung. Evaluasi formatif juga dilakukan untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa secara berkala. Dengan pendekatan evaluasi yang menyeluruh ini, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih relevan, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran.
 5. **Perspektif Siswa terhadap Kinerja Guru**
Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kinerja guru berdampak besar pada motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Siswa merasa lebih semangat ketika guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan tidak menegangkan. Inovasi pembelajaran seperti kuis, permainan edukatif, serta diskusi kelompok memberi ruang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi. Siswa juga menyatakan bahwa guru yang ramah dan komunikatif menjadi sumber motivasi dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas relasi dan metode pembelajaran yang diterapkan guru menjadi faktor penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna.
 6. **Integrasi Kinerja Guru terhadap Kualitas Pembelajaran**
Secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru yang baik di SMP Negeri 5 Botomuzoi ditandai oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang adaptif, kemampuan reflektif, pengelolaan kelas yang humanis, serta metode evaluasi yang komprehensif. Seluruh aspek tersebut berkontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran yang diterima siswa. Sikap siswa yang termotivasi, aktif, dan bertanggung jawab dalam belajar merupakan dampak nyata dari pendekatan pengajaran yang tepat. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.
 7. **Inovasi dan Fleksibilitas Guru dalam Pembelajaran**
Analisa mendalam terhadap hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 5 Botomuzoi mampu menunjukkan fleksibilitas tinggi dalam mengadaptasi strategi pembelajaran. Ketika satu metode tidak berhasil, guru dengan sigap melakukan refleksi dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi. Inovasi yang mereka lakukan, seperti penggunaan blended learning, proyek tematik, diskusi terbuka, hingga simulasi peran, merupakan bagian dari upaya memperkuat keterlibatan siswa secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru tidak statis, tetapi dinamis, sesuai dengan tuntutan kondisi nyata di kelas.
 8. **Peran Evaluasi Holistik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Sebagian besar guru tidak hanya mengandalkan tes tertulis sebagai indikator tunggal keberhasilan belajar siswa. Mereka lebih memilih pendekatan evaluasi holistik yang mencakup observasi langsung, penilaian proyek, keterlibatan dalam diskusi, dan tanggung jawab siswa terhadap tugas. Strategi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad 21 yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan juga menjadi sarana bagi guru untuk terus memperbaiki proses pengajaran demi hasil yang lebih baik.

9. Dampak Lingkungan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa
Kualitas pembelajaran yang baik juga sangat dipengaruhi oleh suasana kelas yang diciptakan oleh guru. Dari sisi siswa, mereka merasa termotivasi ketika suasana belajar tidak menegangkan, guru bersikap terbuka, serta terdapat elemen pembelajaran yang menyenangkan seperti kuis atau permainan edukatif. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik, menetapkan aturan bersama, dan memberi ruang ekspresi kepada siswa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan ini pada akhirnya mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pelajaran.
10. Peran Guru sebagai Teladan dan Pendorong Disiplin Siswa
Guru bukan hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan dan pembentuk karakter siswa. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk belajar karena melihat keteladanan guru dalam kedisiplinan, kesiapan mengajar, dan sikap ramah. Guru yang konsisten dengan aturan dan menjadi contoh dalam perilaku sehari-hari berhasil menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan materi, tetapi juga dengan nilai-nilai yang ditransfer secara tidak langsung melalui keteladanan guru.
11. Strategi Siswa dalam Merespons Tantangan Belajar
Dari sisi siswa, strategi yang mereka terapkan dalam belajar sangat berkaitan erat dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru. Siswa yang terbiasa diberi ruang untuk bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi materi cenderung lebih aktif menyusun strategi belajar mereka sendiri. Mulai dari membuat jadwal belajar, mencari sumber tambahan, hingga berdiskusi dengan teman atau guru menjadi bagian dari rutinitas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam membimbing, memotivasi, dan mendampingi siswa secara konsisten mendorong tumbuhnya kemandirian belajar dan peningkatan kualitas pembelajaran.
12. Integrasi Peran Guru dan Siswa dalam Mewujudkan Pembelajaran Berkualitas
Secara keseluruhan, peneliti menilai bahwa pembelajaran yang berkualitas di SMP Negeri 5 Bontomuzoi merupakan hasil dari sinergi antara kinerja guru yang profesional dan respons siswa yang aktif. Guru yang mampu beradaptasi, melakukan inovasi, dan membangun hubungan emosional yang sehat dengan siswa terbukti menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan mendukung peningkatan capaian akademik. Di sisi lain, siswa yang merasa diperhatikan, dihargai, dan didukung secara emosional pun termotivasi untuk belajar lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran harus terus diarahkan pada penguatan kedua sisi ini secara berkesinambungan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat perbandingan dengan teori diantaranya, menurut (Hidayat dkk., 2024) kompetensi dan kinerja guru berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. (N. S. Siregar dkk., 2024) menyimpulkan bahwa guru yang menunjukkan kinerja tinggi dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pembelajaran berdampak pada meningkatnya partisipasi dan pemahaman siswa selama proses

belajar berlangsung. Menurut (Jumadin, 2023) , kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk metode pengajaran, interaksi guru-siswa, dan lingkungan belajar. Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti perbandingan dengan penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Irawan dkk., 2024) dengan judul Analisis Kinerja Guru di SMPN 3 Cikampek. Hasil penelitian Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kinerja guru di SMPN 3 Cikampek masih tergolong belum optimal; aspek perencanaan belum sepenuhnya sistematis, pelaksanaan pembelajaran belum konsisten interaktif, dan evaluasi dilakukan secara terbatas sehingga secara keseluruhan kualitas pembelajaran belum mencapai standar maksimal, dan peneliti menyarankan agar sekolah meningkatkan pelatihan pedagogik, penguatan supervisi, serta peningkatan keterlibatan guru dalam proses evaluasi kelas agar pembelajaran menjadi lebih efektif di masa mendatang.

Penelitian terdahulu berikutnya dilakukan oleh (M. Putra, 2024) dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian Menggunakan angket dan teknik analisis regresi, ditemukan bahwa baik tingkat pendidikan maupun motivasi kerja guru secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan; artinya semakin tinggi latar belakang pendidikan dan motivasi kerja guru, maka tingkat kualitas pembelajaran yang dirasakan siswa juga semakin baik dengan bukti statistik yang menunjukkan koefisien regresi signifikan, sehingga peneliti merekomendasikan peningkatan pelatihan dan sertifikasi guru sebagai strategi peningkatan mutu pembelajaran.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh (Heatubun & Talaud, 2024) dengan judul Analisis Kinerja Guru di SMP Katolik Kota Manado menggunakan Model Evaluasi CIPP. Hasil penelitian Berdasarkan data kuantitatif dan analisis evaluatif, penelitian ini menemukan bahwa meskipun konteks dan input cukup memadai, proses pembelajaran masih membutuhkan perbaikan terutama dalam interaksi guru-siswa dan penggunaan media pembelajaran, yang berdampak pada hasil belajar yang belum optimal; rekomendasi termasuk pelatihan model pembelajaran yang lebih inovatif, peningkatan fasilitas belajar, serta monitoring evaluasi pupil progress secara berkala untuk memastikan kualitas produk pendidikan meningkat.

Kesamaan antara ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus utama kajian yang sama-sama menyoroti bagaimana kinerja guru berperan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Semua penelitian tersebut mencoba mengeksplorasi sejauh mana aspek-aspek profesionalisme guru, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, interaksi guru-siswa, dan evaluasi hasil belajar, dapat memengaruhi hasil belajar siswa di tingkat SMP. Adapun perbedaan yang cukup menonjol terletak pada konteks geografis dan satuan pendidikan tempat penelitian dilakukan, di mana penelitian sebelumnya dilakukan di SMP yang tersebar di wilayah seperti Cikampek, Aceh Besar, dan Manado, sedangkan penelitian saat ini dilakukan secara spesifik di SMP Negeri 5 Botomuzoi yang berada di wilayah Nias, Sumatera Utara, sehingga karakteristik lingkungan, budaya sekolah, serta latar belakang sosial ekonomi siswa dan tenaga pendidiknya juga kemungkinan berbeda dan dapat memengaruhi hasil temuan. Dengan demikian, meskipun tema dan variabel utama yang dikaji relatif serupa, setiap penelitian tetap memiliki keunikan dari sisi lokasi, teknik pengukuran, serta interpretasi hasil yang mencerminkan konteks dan kebutuhan masing-masing daerah serta lembaga pendidikan yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui wawancara terhadap guru dan siswa di SMP Negeri 5 Botomuzoi, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru memiliki peran yang sangat penting dan menentukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Guru-guru di sekolah ini menunjukkan komitmen yang tinggi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran melalui penyusunan RPP yang terstruktur, penggunaan metode yang adaptif, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pendekatan yang diterapkan bersifat reflektif dan dinamis, memungkinkan guru untuk melakukan penyesuaian strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan kondisi kelas yang dihadapi.

Selain itu, pengelolaan kelas yang humanis dan partisipatif menjadi faktor penunjang yang signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang membangun interaksi positif dengan siswa. Evaluasi yang digunakan juga bersifat holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui berbagai bentuk asesmen seperti tes tertulis, proyek, observasi, dan diskusi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa merasa termotivasi dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran ketika guru menerapkan metode yang menarik, terbuka terhadap pertanyaan, serta mampu menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan menyenangkan. Dalam Penelitian ini kualitas pembelajaran siswa tidak dapat dipisahkan dari kualitas kinerja guru. Profesionalisme, inovasi, dan fleksibilitas guru dalam mengelola pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi, motivasi, dan capaian akademik siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana guru dapat terus mengembangkan kompetensinya serta membangun relasi positif dengan siswa.

Dari penelitian ini, disarankan kepada para guru terus meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, refleksi, dan kolaborasi dengan sesama pendidik. Guru perlu mempertahankan dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan kreatif serta mengintegrasikan teknologi untuk menjawab tantangan dan kebutuhan belajar siswa yang semakin beragam. Selain itu disarankan bagi pihak sekolah agar perlu memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap upaya peningkatan kinerja guru, seperti menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, akses terhadap pelatihan berkala, serta membangun budaya kolaboratif di antara guru. Evaluasi terhadap implementasi kurikulum dan RPP juga harus menjadi agenda rutin yang bersifat pembinaan, bukan sekadar administratif. Penelitian ini diharapkan menjadi landasan awal bagi penelitian lanjutan yang dapat menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja guru maupun kualitas pembelajaran, seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, serta kebijakan pendidikan daerah. Penelitian mendalam dengan pendekatan kuantitatif juga disarankan untuk melengkapi temuan kualitatif yang telah diperoleh.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, N., & Maryani, I. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Uad Press.
- Chastanti, I., Layyinnati, I., Srimulat, F. E., Fiqri, C. I. A., Syafriyati, R., Afriani, D. T., Ernawati, E., Jannah, N., Rimayasi, R., & Herlandy, P. B. (2024). *Inovasi pembelajaran dan pendidikan: teknologi untuk peningkatan kualitas pendidikan*. Bildung Nusantara.
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 1–17.

-
- Harahap, R. (2024). FAKTOR MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(10), 11–21.
- Heatubun, A., & Talaud, F. (2024). Analisis Kinerja Guru Di Sekolah SMP Katolik Kota Manado Dengan Evaluasi CIPP. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 2030–2037.
- Hidayat, A. S., Badriah, L., & Maryati, R. (2024). EFEKTIVITAS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 10(1), 222–234.
- Ideswal, I., Yahya, Y., & Alkadri, H. (2020). Kontribusi iklim sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460–466.
- Irawan, F., Mulyadi, D., & Sungkono, S. (2024). ANALISIS KINERJA GURU DI SMPN 3 CIKAMPEK. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 2(4), 780–792.
- Jumadin, S. P. (2023). *KUALITAS PEMBELAJARAN DAN KESIAPAN KERJA LULUSAN PENDIDIKAN VOKASI*. RIZMEDIA PUSTAKA INDONESIA.
- Khoiri, Q., & Nopitasari, M. (2024). Pengelolaan interaksi belajar-mengajar. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 199–205.
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4118–4125. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>
- Putra, A. E., Rohman, M. T., Linawati, L., & Hidayat, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 201–211.
- Putra, M. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5(4).
- Rinjani, H. (2024). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Media Pembelajaran*, 2(01), 98–105.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Siregar, A. R., Dermawan, M. M., Habib, F., & Nasution, A. F. (2024). Program Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 90–95.
- Siregar, N. S., Tantri, A., Lativah, H., & Maulana, M. R. (2024). EVALUASI SISTEM MANAJEMEN KINERJA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 4(4), 189–196.
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979–988.
- Ulfa, R. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342–351.
- Widuri, V. S., Bernarto, I., & Wuisan, D. (2020). Pengaruh disiplin kerja, motivasi kerja, dan budaya organisasi terhadap kinerja. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 10(2), 55–62.